

BIDANG ILMU: EKONOMI

**DETERMINAN KUALITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN**

DR. YANUAR RAMADHAN, SE., MM., AK., CA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2018

***THE QUALITY OF MANAGEMENT ACCOUNTING
INFORMATION SYSTEM DETERMINANT TO THE QUALITY
OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION***

Yanuar Ramadhan

Universitas Esa Unggul - Indonesia

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of management accounting information system quality to the management accounting information quality. The phenomenon that occurs in some companies in Indonesia shows that the management accounting information system has not qualified so that the impact on the quality of management accounting information.

The data used in this study was obtained through a survey by distributing questionnaires to thirty manufacturing companies in the consumer goods industry that listed on the Indonesia Stock Exchange. Testing data using Simple Linear Regression. The research method used explanatory research method.

The results showed that the quality of management accounting information systems affect the quality of management accounting information.

Keywords: *Quality of Management Accounting Information System, Quality of Management Accounting Information*

DETERMINAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Yanuar Ramadhan

Universitas Esa Unggul - Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan belum berkualitas sehingga berdampak pada belum berkualitasnya informasi akuntansi manajemen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survei dengan menyebarkan kuesioner pada 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pengujian data menggunakan *Simple Linear Regression*. Metode penelitian menggunakan metode *explanatory research*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi manajemen.

Kata kunci: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

1. Pendahuluan

Informasi adalah “*data presented in a form that is useful in a decision-making activity*”. Informasi mempunyai nilai bagi pembuat keputusan karena hal itu dapat menurunkan ketidakpastian dan meningkatkan pengetahuan tentang sesuatu yang menjadi perhatian (Gelinas, 2012:17). Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Mardi, 2011:5) dan Baltzan (2014:7) mengatakan “*information is data converted into a meaningful and useful context*”.

Informasi dikatakan berkualitas menurut McLeod (2008:43) apabila memiliki ciri-ciri atau dimensi, yaitu seperti relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap. Sedangkan menurut Weygandt, et al. (2012:166) kualitas fundamental dari informasi terdiri dari relevansi dan *faithful representation* (reliabilitas) yang merupakan dua kualitas fundamental yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan.

Mengingat begitu pentingnya peran informasi bagi organisasi untuk pengambilan keputusan, khususnya informasi akuntansi manajemen dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka organisasi menjadi sangat tergantung kepada sistem informasi akuntansi manajemen (Azhar Susanto, 2013:11). Demikian pula Hansen dan Mowen (2009:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen: “menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Jadi inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi”. Keluaran (output) dari sistem informasi akuntansi manajemen bisa mencakup laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi pribadi. Informasi akuntansi manajemen tersebut dapat digunakan dalam semua tahap manajemen dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja.

Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas tinggi menurut O’Brien dan Marakas (2010:350) adalah produk informasi yang karakteristik, atribut atau kualitasnya akan membantu informasi itu menjadi berharga untuk pengguna.

Demikian pula pendapat dari Gelinas *et al.* (2012:19) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas berguna untuk membantu para pemakai informasi dalam membuat keputusan yang bermanfaat. Kualitas informasi mengacu pada kualitas output yang dihasilkan oleh sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992:60).

Kualitas menurut Hoque (2003:90) adalah tingkat atau derajat keunggulan. Pendapat dengan pengertian yang serupa bahwa “*Quality is the totality of features and characteristics of a product or service that bears on its ability to satisfy given needs*”. Dengan kata lain, kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang mengandalkan pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diinginkan (Eppler, 2006:20). Menurut DeLone dan McLean (2003:25) kualitas sistem harus dapat “*adaptability, availability, reliability, response time, dan usability*”. Heidmann (2008:42) menyebutkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan *input* dan melalui berbagai proses yang diperlukan dengan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen (internal perusahaan) dalam pengambilan keputusan. Diungkapkan bahwa informasi akuntansi manajemen “*includes internal/external, financial/non-financial, quantitative/qualitative, and historical/future-oriented information that passed the perception and interpretation filter of management accounting systems* (Heidman, 2008:46).

Beberapa contoh fenomena terkait informasi akuntansi manajemen yang tidak berkualitas yang disebabkan sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak berkualitas seperti yang disampaikan oleh Fuad Rahmany, Dirjen Pajak (2014) yang menilai bahwa salah satu kelemahan yang mesti dibenahi yaitu proses penagihan pajak yakni belum terintegrasinya sistem pendataan dari semua lini. Tjahjo Kumolo, Menteri Dalam Negeri (2014) yang mengatakan bahwa “Data ganda menyebabkan integrasi e-KTP dengan lembaga lain gagal, misalnya dengan Komisi Pemilihan Umum. Hal itu terbukti saat pemilu lalu. Saat itu banyak orang tak terdaftar dalam daftar pemilih tetap”. Demikian pula pada kasus PT Great River yang diungkapkan Bapepam, di mana informasi yang disajikan perusahaan

tidak handal/*reliably* atau tidak akurat/*accuracy* karena terjadinya *overstatement/* kelebihan pencatatan penyajian account penjualan dan piutang (Fuad Rahmany, 2006).

Hasil penelitian Chitmun dan Ussahawanitchakit (2011:116) dengan hasil penelitian bahwa *“timeliness management accounting system has a significant positive effect on information quality, integration of management accounting system has a positive impact on information quality”*.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. Melalui penelitian ini didapatkan bukti atau kebenaran dengan cara mengumpulkan teori-teori dan konsep-konsep dan berikutnya mendapatkan bukti empiris di lapangan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengukur pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Hoque (2003:90) kualitas produk atau jasa harus memenuhi atau melampaui ekspektasi dari pelanggan. Adapun definisi dari kualitas menurut Hoque adalah sebagai berikut: *“Quality is the ‘degree or grade of excellence’. In an operational term, quality adopts a customer focus. Some say quality is ‘fitness for use’, that is the degree to which a product conforms to design specifications and engineering requirement”*. Kualitas Sistem menurut Weber (1999:895) adalah: *“One set of characteristics will be fairly apparent to users after they have interacted with the system for only a short period of time, include: Response time, Turnaround time, Reliability (stability) of the system, Ease of interaction with the system, Usefulness of the functionality provided by the system, Ease of learning,*

Quality of documentation and help facilities, and Extent of integration with other systems.”

Sementara itu, makna kualitas sistem menurut DeLone dan McLean (1992:60) adalah kesesuaian dalam mengukur: *System quality, Information quality, User satisfaction, Individual impact, and Organizational impact*. Masih menurut DeLone dan McLean (2003:25) kualitas sistem harus dapat “*adaptability, availability, reliability, response time, dan usability*”. Sedangkan Boockholdt (1999:113) mengatakan tentang pengukuran kualitas sistem dilihat dari *Correct information, Timely information, Reasonable time for development, Satisfy the organization’s need, and User satisfaction*.

Definisi sistem informasi akuntansi manajemen menurut CIMA (Chartered Institute of Management Accountant) adalah: sistem informasi yang digunakan dalam “*the process of identification, measurement, accumulation, analysis, preparation, interpretation and communication of information (both financial and operating) used by management to plan, evaluate and control within an organization and to assure use of and accountability for its resources*” (Rom, 2008:28). Sementara itu, Atkinson, *et al.* (2012:2) mengatakan: “*Management accounting information system is the system that process of supplying the managers and employees in an organization with relevant information, both financial and nonfinancial, for making decisions, allocating resources, and monitoring, evaluating, and rewarding performance*”. Hansen dan Mowen (2012:4) menyatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi manajemen adalah untuk menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen, menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan, dan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Demikian pula pendapat diberikan oleh Heidmann (2008:80) yang mengatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mencerminkan dibutuhkannya sistem pengolahan informasi untuk menghasilkan

output yang dapat diukur dengan kualitas informasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang menyediakan informasi dari lingkungan internal dan eksternal yang membantu manajer untuk memonitor kinerja organisasi (Heidmann, 2008:44).

Azhar Susanto (2013:84) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan integrasi dari berbagai komponen/subsistem secara harmonis untuk mengolah data menjadi informasi akuntansi manajemen. Demikian pula Stair & Reynolds (2012: 32) mengatakan bahwa kualitas sistem informasi dapat diukur dengan dimensi: “*flexible, efficient, accessible, and timely*”. Sedangkan dalam model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (2003:13) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi dapat diukur dengan dimensi: *ease-of-use, functionality, reliability, flexibility, data quality, portability, integration, and importance*.

Untuk mengukur kesuksesan dari penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dapat digunakan the D&M model yang berisi enam dimensi faktor kesuksesan (Petter, DeLone, dan McLane, 2008:239): *System quality, 2.) Information quality, 3.) Service quality, 4.) System use, 5.) User satisfaction, 6) Net benefits*. Hal senada dikemukakan oleh Heidmann (2008:78) menyatakan bahwa: “The five system quality of Management Accounting Information Systems dimensions: 1). *Integration, 2). Flexibility, 3). Accessibility, 4). Formalization, 5). Media richness*. Atkinson *et.al.* (2012:1) menyampaikan bahwa untuk mengukur Sistem Informasi Akuntansi Manajemen harus *Timely, Efficient, and Effective*. Jan dan Abernaty (2000:223) menyatakan bahwa *Four dimensions of Management Accounting Information System: Scope, Integration, Aggregation, and Timeliness*. Demikian pula Belkaoui (2002:5) menyatakan indikator dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah *Relevance, Accuracy, Consistency, Verifiability, Aggregation, Flexibility, Timeliness, Understandability*.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan

keluaran dengan menggunakan input dan melalui berbagai proses yang diperlukan dengan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun terkait dimensi, berdasarkan pendapat dan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa dimensi dari Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah *Integration, Flexibility, Accessibility, Formalization, Media Richness*. Selanjutnya indikator dari setiap dimensi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah *Integration*, terdiri dari: (a) Integrasi antara komponen sistem (Heidmann, 2008:87, Azhar Susanto, 2013:73-83), (b) Integrasi antara sub komponen sistem (Azhar Susanto, 2013: 73-83). *Flexibility* terdiri dari: (a) Mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna (Heidmann, 2008: 88), (b) Mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Heidmann, 2008: 88). *Accessibility* terdiri dari: (a) Dapat diakses dengan mudah (Heidmann, 2008: 89, Stair & Reynolds, 2012: 32), (b) Dapat diakses sesuai perkembangan teknologi informasi (Heidmann, 2008:89, Stair & Reynolds, 2012: 32). *Formalization* : Mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku (Heidmann, 2008: 90). *Media Richness* terdiri dari: (a) Menggunakan banyak saluran yang memudahkan komunikasi (Heidmann, 2008: 90), (b) Memudahkan interaksi antar bagian (Heidmann, 2008: 90).

2.2. Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Weber (1999:897) berpendapat tentang kualitas informasi, sebagai berikut: “*The quality of the information produced by an information system can have important effects on users’ perceptions of the usefulness of the system and ease of use of the system*”. Masih menurut Weber, beberapa atribut dari kualitas informasi yang dapat diukur adalah: *Authenticity, Accuracy, Completeness, Uniqueness (nonredundancy), Timeliness, Relevance, Comprehensibility, Precision, Conciseness, Informativeness*.

Karakteristik informasi yang berkualitas menurut Chenhall dan Morris (1986:19) adalah 1). *Broadscope*, 2). *Timeliness*, 3). *Aggregation*, 4). *Integration*.

Sedangkan McLeod (2008:43) menyatakan bahwa dalam pengembangan sistem

harus terdapat empat dimensi berikut ini agar informasi tersebut bernilai, yaitu: Relevansi, Akurasi, Ketepatan waktu, dan Kelengkapan. Hal senada disampaikan oleh Hall (2011:13) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi yang berguna adalah Relevan, Tepat waktu, Akurasi, Kelengkapan, dan Ringkas.

Adapun agar informasi itu berguna bagi pengambilan keputusan, maka informasi tersebut harus berkualitas tinggi, tepat waktu, relevan, dan komprehensif (Mejia *et al.*, 2005:732). Demikian pula halnya yang disampaikan oleh Laudon dan Laudon (2014:490) yang mengatakan bahwa untuk memberikan keputusan yang berkualitas, maka dibutuhkan informasi yang berkualitas pula.

Bila output dari sistem informasi tidak memenuhi kriteria informasi yang berkualitas maka keputusan yang diambil akan berakibat buruk. O'Brien dan Marakas (2010:350) mendefinisikan informasi yang berkualitas tinggi sebagai berikut: *“Information of high quality, that is, information product whose characteristics, attributes, or qualities make the information more valuable to them”*. Sedangkan Stair and Reynolds (2012:7) berpendapat bahwa: *“The value of information is directly linked to how it helps decision makers achieve their organization's goals. Valuable information can help people and their organizations perform tasks more efficiently and effectively”*.

Pendapat-pendapat di atas adalah yang menyatakan tentang pengertian dari informasi yang berkualitas. Berikut ini adalah pendapat-pendapat tentang pengertian dari informasi akuntansi manajemen. Anthony *et al.* (1985:13) mengungkapkan bahwa: *“Management accounting information is the information used by managers in planning, coordinating and controlling in the organization's activities”*. Sedangkan Heidmann (2008:46) menyampaikan bahwa: *“Management accounting information includes internal/external, financial/non-financial, quantitative/qualitative, and historical/future-oriented information that passed the perception and interpretation filter of management accounting information systems”*. Diperjelas pula oleh Wilkinson *et al.* (2000:18) bahwa *“useful information qualities are relevance, accuracy, timeliness, conciseness, clarity, quantifiable, and consistency”*.

Heidmann (2008:78) menyusun suatu dimensi dari sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu sebagai berikut: “The four information Quality of Management Accounting Information Systems dimensions: *Scope, Timeliness, Format, and Accuracy*. Sedangkan Collier (2012:86) memberikan karakteristik kualitatif untuk membuat informasi tersebut berguna bagi pengguna, yaitu *Understandability, Relevance, Reliability, Comparability*. Menurut Turban dan Volonino (2011:431) “*Information quality is a somewhat subjective measures of the utility, objectivity and integrity of gathered information*”. Kualitas informasi mempunyai beberapa karakteristik seperti lengkap, akurat, up-to-date, dan konsisten. Gelinas dan Dull (2008: 17) menyatakan bahwa informasi yang efektif adalah informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan yang akan dibuat. Sedangkan Petter *et.al.* (2008: 239) mendefinisikan kualitas informasi sebagai “*the desirable characteristics of the system output; that is, management reports and web pages*”.

Adapun Atkinson *et al.* (2012:342) menyatakan pendapatnya bahwa relevansi informasi diukur berdasarkan empat karakteristik, yaitu bahwa informasi itu harus Akurat, Tepat waktu, Konsisten, dan Fleksibel. Pendapat yang senada disampaikan pula oleh Romney dan Steinbart (2012:25), bahwa karakteristik informasi yang berguna: *Relevant, Reliable, Complete, Timely, Understandable, Verifiable, Accessible*. Adapun Stair & Reynolds (2012:7) mengungkapkan karakteristik-karakteristik dari informasi yang berkualitas/bernilai adalah *Accessible, Accurate, Complete, Economical, Flexible, Relevant, Reliable, Secure, Simple, Timely, Verifiable*. Sedangkan Laudon dan Laudon (2014:490) menyebutkan bahwa dimensi dan deskripsi dari kualitas informasi adalah *Accuracy, Integrity, Consistency, Completeness, Validity, Timeliness, dan Accessibility*.

Dari pendapat dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan/non keuangan, internal/eksternal, kualitatif/kuantitatif yang berasal dari suatu proses sehingga memiliki makna serta sesuai dengan kebutuhan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dimensi dan indikator yang dapat digunakan untuk setiap komponen kualitas informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut: a). *Relevance*, terdapatnya kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan yang dibutuhkan (Hall, 2011:13; McLeod, 2008:43), mampu menghasilkan keputusan atau tindakan yang tepat (Hall, 2011:13), b). *Accuracy*, informasi yang dihasilkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya (McLeod, 2008:43), c). *Completeness*, informasi yang diberikan harus lengkap, sesuai kebutuhan (McLeod, 2008:43), informasi yang diberikan sesuai dengan ketentuan sehingga dapat dipahami/diinterpretasikan (Heidmann, 2008:85), d). *Timeliness*, informasi tersedia atau ada pada saat informasi tersebut dibutuhkan (McLeod, 2008:43; Chenhall dan Morris, 1985:17), informasi disajikan sesuai frekuensi laporan yang ditetapkan (Heidmann, 2008:85), e). *Scope*, mencakup informasi dari internal dan eksternal perusahaan (Heidmann, 2008:46; Gul dan Chia, 1994:415), mencakup informasi keuangan dan non keuangan (Heidmann, 2008:46; Bowens dan Abernethy, 2000:223; Chenhall dan Morris, 1985:17), mencakup informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif (Heidmann, 2008:46), mencakup informasi data awal/yang lalu dan dapat mengestimasi kejadian masa yang akan datang (*historical/future oriented*) (Heidmann, 2008:46; Chenhall dan Morris, 1985:17), f). *Aggregation*, Informasi yang disampaikan ringkas namun lengkap (Chenhall dan Morris, 1985:17).

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Hall (2011:7) mengatakan bahwa: "*Information system is the set of formal procedures by which data are collected, processed into information, and distributed to users.* Demikian pula Stair dan Reynolds (2012:4) mengatakan bahwa *Information System (IS) is a set of interrelated components that collect, manipulate, store, and disseminate data and information and provide a feedback mechanism to meet an objective*".

Adapun sistem informasi yang terkait akuntansi manajemen seperti pernyataan Hansen & Mowen (2012:4): “Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal apa pun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan, atau keluarannya. Pendapat sistem informasi akuntansi manajemen diungkapkan oleh Bagranoff (2010:5) yang mengungkapkan bahwa “*An management accounting information system is a collection of data and processing procedures that creates needed information for its users*”. Adapun Atkinson *et. al.* (2012:5,6) menyatakan bahwa “sistem yang dikembangkan harus menghasilkan informasi yang akurat dengan mempertimbangkan konsekuensi biaya dan manfaat”. Lebih lanjut Xu (2003:ii) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memengaruhi kualitas informasi dengan kutipan sebagai berikut: “*That is, it is now clear which factors impact on data quality in MAIS, and which of those factors (top management commitment, education and training, and the nature of the accounting information system) are critical success factors for ensuring high quality information outcomes*”.

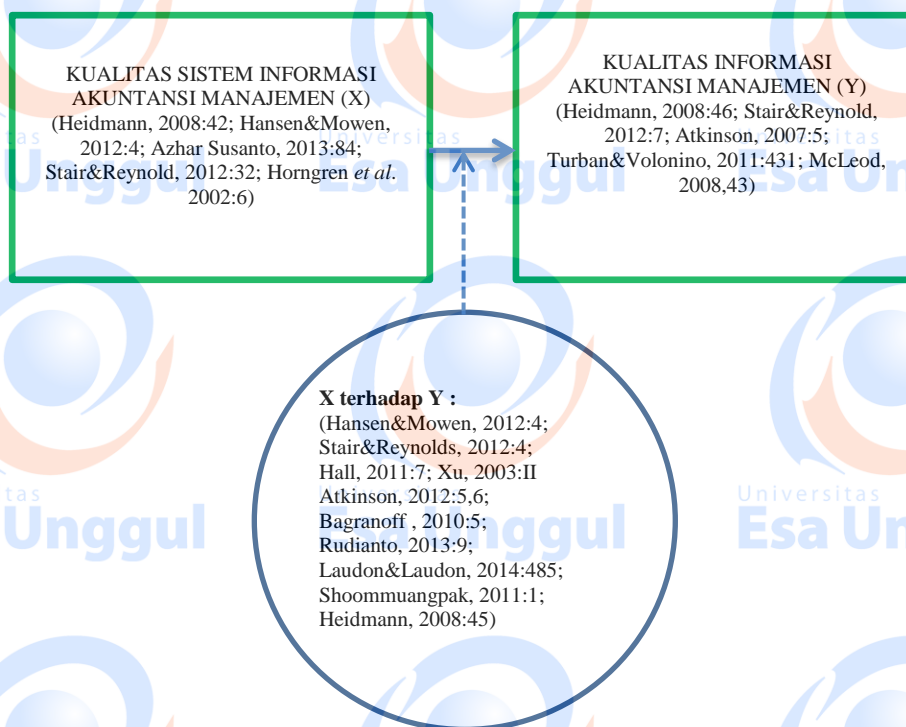
Sedangkan Heidmann (2008:45) berpendapat bahwa: “*Traditionally, management accounting information systems provided only internal, historical, and financial information. Over time, they evolved to include a broader scope of information, including external, future-oriented, qualitative and non-financial information. Therefore, management accounting information includes internal/external, financial/non-financial, quantitative/qualitative, and historical/future-oriented information that passed the perception and interpretation filter of management accounting information system*”. Boockholdt (1999:3) mengatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi manajemen adalah pelaporan internal perusahaan dan sistem informasi akuntansi manajemen menggunakan metode-metode akuntansi yang diutamakan manajemen.

Hasil penelitian dari Shoammuangpak (2011) mengatakan bahwa “*The influence of effectiveness of management accounting systems implementation is provide management with sound advice about accounting information which affect decision making*”. Lebih lanjut Laudon dan Laudon (2014:485) menyatakan

bahwa dahulu pengambilan keputusan dalam bisnis terbatas pada manajemen. Saat ini pegawai level bawah pun bertanggung jawab untuk beberapa hal dalam keputusan ini, dengan sistem informasi membuat informasi tersedia bagi level bawah dalam perusahaan. Heidmann (2008:45) juga menjelaskan lebih spesifik bahwa “*management accounting information systems process data and provide the result as management accounting information to managers*”.

Berdasarkan pendapat-pendapat dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen akan dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen sehingga keputusan yang diambil menjadi tepat.

Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran sebagai dasar untuk mengajukan hipotesis yang disusun berdasarkan kerangka pemikiran di atas, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Menurut Cooper (2014:248) *Object is the concepts of ordinary experience*. Di samping itu, Kothari (2004:69) menyatakan “*measure physical objects as well as abstract concepts. Measurement is a relatively complex and demanding task, specially so when it concerns qualitative or abstract phenomena. By measurement we mean the process of assigning numbers to objects or observations, the level of measurement being a function of the rules under which the numbers are assigned*”. Objek dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi akuntansi manajemen.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif dan *explanatory research*. Peneliti ingin mendapatkan jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya fenomena pada konsep yang diangkat dalam penelitian (Cooper, 2014:271). Dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan karakteristik variabel fenomena yang berkaitan dengan masalah dan praktek sistem informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi akuntansi manajemen.

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh atau pentingnya kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Sekaran (2013:200) menyebutkan bahwa *operationalizing is done by looking at the behavioral dimensions, facets or properties denoted by the concept.*

Konsep menurut Cooper dan Schindler (2014:50) *is a generally accepted collection of meanings or characteristics associated with certain objects.* Sekaran (2013:201) mengungkapkan bahwa pernyataan atau konsep yang bersifat abstrak harus dikurangi dengan cara menguraikannya ke dalam bentuk perilaku-perilaku atau karakteristik yang dapat diamati. Mengurangi abstraksi konsep atau pernyataan dengan mengubahnya menjadi terukur dalam suatu cara yang lebih berwujud (*tangible*) disebut dengan operasional konsep atau operasional variabel.

Operasionalisasi variabel dapat dilakukan dengan melihat dari dimensi perilaku, permukaan (*facet*) atau properti sebagaimana yang dimaksud oleh konsep. Dengan demikian operasionalisasi variabel merupakan tindakan perumusan variabel sampai pada penentuan indikator-indikator yang melekat pada variabel tersebut. Variabel menurut Cooper (2014:55) *is used as a synonym for construct or the property being studied. A variable is a symbol of an event, act, characteristic, trait, or attribute that can be measured and to which we assign values.* Tujuan utama dari operasionalisasi atau pendefinisian secara operasional adalah agar suatu variabel dapat diukur sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan selanjutnya melakukan analisis secara statistik.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan identifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat diperoleh data dan dilakukan analisis secara statistik, yaitu sebagai berikut:

1) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan keluaran dengan menggunakan input dan melalui berbagai proses yang diperlukan dengan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Sintesa ini diperoleh berdasarkan teori dan hasil penelitian, antara lain dari Hansen & Mowen, 2012:4;

Stair & Reynolds, 2012:32; Rom, 2008:28; Horngren *et al.*, 2006:6; Weber, 1999:895; Heidmann, 2008:87-90; Azhar Susanto, 2013:73-83; Atkinson *et al.*, 2012:2; Bouwens dan Abernethy, 2000:223; Petter *et al.*, 2008:239; DeLone & McLane, 2003:13.

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat diwakili dengan notasi X. Selanjutnya berikut ini diuraikan secara singkat mengenai dimensi dan indikator yang dapat digunakan untuk setiap komponen kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

a) *Integration*, terdiri dari:

1. Integrasi antara komponen sistem /terhubung data antar bagian dengan fungsi yang sama (Heidmann, 2008:87; Azhar Susanto, 2013:73-83).
2. Integrasi antara sub komponen sistem/terhubung data antar bagian dengan fungsi yang berbeda (Heidmann, 2008:87; Azhar Susanto, 2013:73-83).

b) *Flexibility*, terdiri dari:

1. Mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna (Heidmann, 2008:88; DeLone & McLane, 2003:13).
2. Mampu beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi (Heidmann, 2008: 88; DeLone & McLane, 2003:13).

c) *Accessibility*, terdiri dari:

1. Dapat diakses dengan mudah (Heidmann, 2008: 89; Stair & Reynolds, 2012:32)
2. Dapat diakses sesuai perkembangan teknologi informasi (Heidmann, 2008:89; Stair & Reynolds, 2012: 32)

d) *Formalization*: Mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku (Heidmann, 2008: 90).

e) *Media Richness* terdiri dari:

1. Menggunakan banyak channel yang memudahkan komunikasi (Heidmann, 2008: 90).
2. Memudahkan interaksi antar bagian (Heidmann, 2008: 90).

2) Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Kualitas informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan/non keuangan, internal/eksternal, kualitatif/kuantitatif yang berasal dari suatu proses sehingga memiliki makna serta sesuai dengan kebutuhan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan. Sintesa ini diperoleh berdasarkan teori dan hasil penelitian, antara lain dari Atkinson et al., 2012:34; Laudon & Laudon, 2014:490; Turban & Volonino, 2011:431; McLeod & Schell, 2008:43; Mejia et al., 2005:732; O'Brien & Marakas, 2010:350; Wilkinson, 2000:18; Hall, 2011:13; Hargis *et al.*, 2004:15-16; Stair & Reynolds, 2012:7; Romney & Steinbart, 2012:25; Weber, 1999:897; Heidmann, 2008:46; Azhar Susanto, 2013:37; Chenhall dan Morris, 1986:19; Gul dan Chia, 1994:143.

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dapat diwakili dengan notasi Y. Selanjutnya berikut ini diuraikan secara singkat mengenai dimensi dan indikator yang dapat digunakan untuk setiap komponen kualitas informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

a) *Relevance*

1. Terdapatnya kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan yang dibutuhkan (Hall, 2011:13; McLeod, 2008:43)
2. Mampu menghasilkan keputusan atau tindakan yang tepat (Hall, 2011:13; Laudon & Laudon, 2014:490)

b) *Accuracy*. Informasi yang dihasilkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya (McLeod, 2008:43)

c) *Completeness*

1. Informasi yang diberikan harus lengkap, sesuai kebutuhan (McLeod, 2008:43)
2. Informasi yang diberikan sesuai dengan ketentuan sehingga dapat diinterpretasikan (Heidmann, 2008:85)

d) *Timeliness*

1. Informasi tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan (McLeod, 2008:43; Chenhall dan Morris, 1986)
2. Informasi disajikan sesuai frekuensi laporan yang ditetapkan (Heidmann, 2008:85)

e) *Scope* (Heidmann, 2008:82)

1. Mencakup informasi dari internal dan eksternal perusahaan (Heidmann, 2008:46; Gul dan Chia, 1994:143)
2. Mencakup informasi keuangan dan non keuangan (Heidmann, 2008:46; Bowens dan Abernethy, 2000:223; Chenhall dan Morris, 1985:17)
3. Mencakup informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif (Heidmann, 2008:46)
4. Mencakup informasi data awal/yang lalu dan dapat mengestimasi kejadian masa yang akan datang (*historical/future oriented*) (Heidmann, 2008:46; Chenhall dan Morris, 1985:17)

f) *Aggregation* (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi yang disampaikan ringkas namun lengkap

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, terdapat 40 perusahaan yang masuk dalam kategori sektor industri barang konsumsi yang merupakan populasi sasaran (*target population*) dan yang akan menjadi obyek penelitian.

Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini menjadi menarik mengingat dari fenomena yang terjadi di Indonesia adalah banyak terjadi juga pada perusahaan terbuka dan perusahaan sektor ini merupakan jenis usaha yang saat ini berkembang sangat pesat dan menjadi salah satu sektor/industri yang mempunyai pengaruh sangat besar pada perekonomian atau tingkat pertumbuhan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penguatan atau pertumbuhan indeks harga saham gabungan di mana sektor industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang pertumbuhannya paling tinggi.

Adapun unit observasi atau unit pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pegawai pada perusahaan manufaktur yang mempunyai tugas dan wewenang dalam penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen. Dengan kata lain unit pengamatan (observasi) adalah sebagai responden. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah para *middle management* dan *top management* sebagai pengguna sistem informasi akuntansi manajemen.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan metode regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh tingkat signifikansi variabel independen (kualitas sistem informasi akuntansi manajemen) dalam mempengaruhi variabel dependen (kualitas informasi akuntansi manajemen).

3.2.3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, menurut Sekaran & Bougie (2013:36) data primer adalah data (informasi) tangan pertama yang diperoleh oleh peneliti atas variabel-variabel yang menjadi perhatian dari tujuan studi tertentu. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui daftar pertanyaan/pernyataan (kuesioner) yang ditujukan kepada para responden dengan tujuan untuk memperoleh fakta dan keterangan faktual dari responden.

3.2.3.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:116) setidaknya ada tiga metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode interviu, observasi, dan kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner, memberikan langsung kuesioner atau melalui surat elektronik/surel.

3.2.3.3. Metode Pengujian Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu data yang diperoleh dari para responden perlu diuji keabsahannya. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, untuk menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu: *test of validity* dan *test of reliability*.

Setelah dilakukan *test of validity* dan *test of reliability*, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Pengujian dilakukan melalui analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

3.3. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.3.1. Rancangan Analisis

Dilakukan analisis data yaitu melalui analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti guna mendukung pemecahan masalah untuk memperoleh saran secara operasional.

3.3.2. Pengujian Hipotesis

Melalui Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol, atau $H_0 : b_1 = 0$. Artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_1 \neq 0$. Artinya, variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Atau jika $Sig. > \alpha (0,05)$, maka koefisien regresi tidak signifikan. Sedangkan jika $Sig. < \alpha (0,05)$, maka koefisien regresi signifikan.

4. Hasil Analisis

Berikut ini hasil analisis dari data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana (*simple regression analysis*) dengan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas Informasi Akuntansi Menejemen, yang dibagikan kepada 65 orang responden.

4.1. Analisis deskriptif

Rata-rata skor tanggapan responden unit terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah sebesar antara 2,8 (PT. Kedaung Indah Can, Tbk.) sampai dengan 4,4 (PT. Siantar Top, Tbk.). Kategori ini termasuk cukup sampai dengan tinggi/baik. Adapun rata-rata skor tanggapan responden unit terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen adalah sebesar antara 3,2 (PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk.) sampai dengan 4,3 (PT. Delta Djakarta, Tbk.). Kategori ini termasuk cukup sampai dengan tinggi/baik.

4.2. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana, dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan agar persamaan yang dihasilkan adalah persamaan yang baik dan tidak bias.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent* (terikat), variabel *independent* (bebas), atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi model regresi berdistribusi normal atau tidak digunakan uji kolmogorov-smirnov, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai sig berada di atas 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Mean		,0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,37148274
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,067
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,626
Asymp. Sig. (2-tailed)		,828

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2018

Nilai sig berada di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual
		Correlation	,031
Spearman's rho	Kualitas Sistem Informasi	Coefficient	
	Akuntansi Manajemen	Sig. (2-tailed)	,813
		N	60

Dari output di atas terlihat korelasi yang tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai p-value (Sig) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis berganda digunakan untuk melihat pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1$$

Dimana: Y = Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

X = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

Hasil pengolahan *software* statistik untuk analisis regresi sederhana disajikan pada tabel berikut :

Tabel
Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
(Constant)	0,168	0,259
X1	0,743	0,078

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0,168 + 0,743 X_1$$

Nilai koefisien regresi menggambarkan apabila variabel-variabel bebasnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat sebesar 0,168. Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien regresi untuk variabel bebas bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) dengan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Y). Koefisien regresi variabel X sebesar 0,743 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Y) sebesar 0,743.

4.2.3. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen, digunakan analisis korelasi Pearson. Berikut ini adalah hasil pengolahan *software* statistik untuk koefisien korelasi mengenai hubungan antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen.

**Tabel
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	,781 ^a	,609	,603	,37467

a. Predictors: (Constant), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

b. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan hasil output *software* statistik di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X), dengan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Y).

4.2.4. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,781)^2 \times 100\% \\ &= 60,9\% \end{aligned}$$

R^2 sebesar 60,9% menunjukkan bahwa 60,9% variasi dalam Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X). Sedangkan sisanya sebesar 39,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X).

4.2.5. Pengujian Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Analisis pengaruh variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Y) diperoleh hasil berdasarkan output *software* statistik. Berikut adalah hasil analisis pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen.

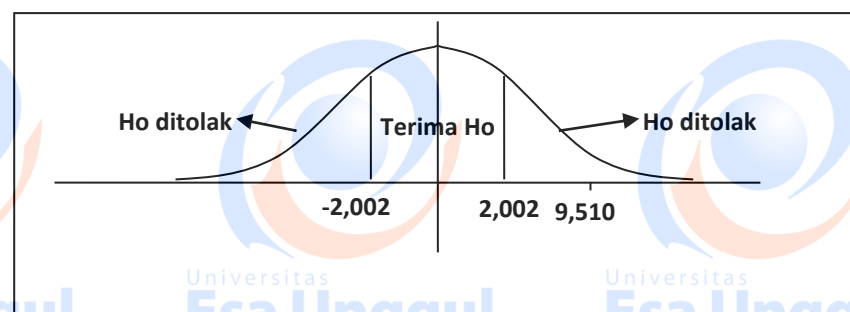
Tabel
Analisis Regresi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	df	t tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
X1	0,743	9,510	58	2,002	0,000	Ho ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh.



Gambar 2.
Uji Hipotesis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana diperoleh t-hitung sebesar 9,510 dan derajat bebas $(n-k-1)$ atau $60-1-1 = 58$ diperoleh angka t tabel 2,002, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Artinya H_0 ditolak dan

H₁ diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen.

5. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dengan meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu pada seluruh komponen dalam sistem informasi akuntansi manajemen agar berjalan secara harmonis sehingga mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Di samping itu meningkatkan relevansi pada informasi akuntansi manajemen yang pada akhirnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Untuk memenuhi karakteristik *scientific research* yang di antaranya adalah *replicability* dan *generalizability*, maka disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang sama, pada unit analisis dan sampel yang berbeda dengan harapan dapat menunjukkan hasil yang sama sehingga akan menambah keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima secara luas.

Penelitian ini belum mengungkapkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi manajemen, maka peneliti lain diharapkan meneliti variabel lainnya.

Responden dalam unit analisis sebaiknya ditambah dan diperluas, tidak hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, namun ditambah dengan perusahaan manufaktur sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abernethy, MA. dan Guthrie, CH. 1994. An Empirical Assesment of the "Fit" Between Strategy and Management Information System Design. *AAANZ Conference*. Wiley-Blackwell, hlm. 49

Anthony, RN., Welsch, GA., Reece, JS. 1985. *Fundamentals of Management Accounting*, Richard Irwin, Homewood.

Atkinson, A.A., *et al.* 1997. New directions in management accounting research, *Journal of Management Accounting Research*, Vol. 9, 1997, hlm. 79-101

Atkinson, A.A., Kaplan, R.S., Matsumura, E.M., dan Young S.M. 2012. *Management Accounting, Information for Decision-Making and Strategy Execution*, Sixth Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458. Pearson Prentice Hall.

Atkinson, A.A., Kaplan, R.S., Matsumura, E.M., dan Young S.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. Jilid 2. Penerbit: Indeks.

Azhar Susanto. 2013, *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*. Lingga Jaya. Bandung.

Bagranoff, NA., Simkin, MG., dan Norman, CS. 2010. *Core concepts of: Accounting Information Systems*. Eleventh Edition. John Wiley & Sons, Inc.

Baltzan, P. 2014. *Business Driven Information Systems*, Fourth Edition. McGraw-Hill/Irwin.

Belkaoui, A.R. 2002. *Behavioral Management Accounting*. Quorum Books.

Boockholdt, J.L., 1999. *Accounting Information System*. Fifth Edition. McGraw Hill

Bouwens, J., dan Abernethy, M.A. 2000. The consequences of customization on management accounting system design. Pergamon. *Accounting, Organizations and Society*. 25 (2000), hlm. 221-241

Chenhall, RH., dan Morris, D. 1986. The Impact of Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61 (1):16-35, hlm. 19

Chitmun, S. dan Ussahawanitchakit, P. 2011. Management Accounting Systems Sophistication and Decision Making Performance. *Journal of Academy of Business and Economics*. 2011, Volume 11. Number 3

Collier, PM. 2012. *Accounting for Managers. Interpreting Accounting Information for Decision Making*. Fourth Edition. John Wiley & Sons Ltd.

Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods*, Twelfth edition. The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americas, New York, NY, 10020.

DeLone, W.H. dan McLean, E.R., 1992. *Information Systems Research*. Volume 3, No. 1. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable, hlm. 60-95

_____. 2003, Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*/Spring 2003, Vol. 19, No. 4, M.E. Sharpe, Inc., hlm. 25-26

Eppler, M. J. 2006. *Managing Information Quality: Increasing the Value of Information in Knowledge- Intensive Products and Processes*. Second Edition. Heidelberg/New York: Springer Science & Business Media.

Fuad Rahmany. 2006. Bapepam: Akuntan dan Great River Terlibat Konspirasi. Melalui <http://tempo.co.id/hg/ekbis/2006/12/08/brk.20061208-89121.id.html>. 08 Desember 2006

_____. 2014. Ditjen Pajak Harus Dipisah. Melalui <https://issuu.com/hariannasional/docs/28nov2014th02no436>

Gelinas, UJ., dan Dull, RB.2008. *Accounting Information Systems*, 7th Edition. Thomson South-Western.

Gordon, L.A. dan Miller, D. 1976. A Contingency Framework for the Design of Accounting Information System. *Accounting, Organization, and Society*. Vol.1. No.1, hlm. 59-69

Gul, FA. dan Chia, YM. 1994. The Effect of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance. *Accounting Organization and Society*. Volume 19 No 4., hlm. 415

Hall, JA. 2011. *Accounting Information Systems*, 7th Edition, South-Western, Cengage Learning.

Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. 2007. *Managerial Accounting*, 8th Edition. Cengage Learning.

Universitas _____ . 2012. *Akuntansi Manajerial*, Edisi 8. Salemba Empat. Cengage Learning.

Heidmann, M. dan Schäffer, U. 2008. The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking. *Research in Management Accounting & Control*. Gabler Edition Wissenschaft.

Hoque, Z. 2003. *Strategic Management Accounting—Concepts, Processes, and Issues*, Second Edition.

Horngren, C.T., Sundem, G.L., dan Stratton, W.O. 2002. *Introduction to Management Accounting*. 12th edition. Prentice Hall.

Jan, B. dan Abernaty, MA. 2000. The Consequences of Customization on Management Accounting Systems Design. *Accounting Organization & Society*. Elsevier Science Ltd., hlm. 223.

Kothari, C.R. 2004. *Research Methodology, Methods & Techniques*. Second revised edition. New Age International (P) Limited, Publishers.

Laudon, K.C., & Laudon, JP. 2009. *Essentials of Management Information Systems*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

_____. 2014. *Management Information Systems (Managing the Digital Firm)*. Thirteenth Edition.

Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.

McLeod, R.Jr. dan Schell, GP. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 10. Salemba Empat.

Universitas _____ . 2005. *Management*. Second Edition, McGraw-Hill.

O'Brien, J.A., dan Marakas G.M. 2010. *Introduction to Information Systems*. Fifteenth Edition. The McGraw-Hill Companies, Inc.

Petter S., DeLone W., dan McLean E. 2008. Measuring Information Systems Success: Models, Dimensions, Measures, and Interrelationships. *European Journal of Information Systems* 17, 236–263.

Universitas _____ .
Universitas _____ .
Universitas _____ .

Rom, A. 2008. *Management Accounting and Integrated Information Systems*, How to exploit the potential for management accounting of information technology. Sumfundslitteratur Publishers, hlm. 28

Romney, M.B. dan Steinbart, P.J. 2012. *Accounting Information Systems*. Global Edition. Twelfth Edition. Pearson Education Limited.

Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen. Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga.

Sekaran, U. and Bougie, R. 2013. *Research Methods for Business. A Skill-Building Approach*. Sixth Edition, John Wiley & Sons Ltd.

Shoommuangpak, P. 2011. Effectiveness of Management Accounting Implementation, Decision Making Quality and Performance: An Empirical Study of Thai-Listed Firms. *International Journal of Business Strategy*. Volume 11 Number 1.

Stair, R.M. dan Reynolds, G.W. 2010. *Principles of Information Systems*. Ninth Edition. Course Technology, Cengage Learning.

_____. 2012. *Fundamentals of Information Systems*. Sixth Edition. Course Technology, Cengage Learning.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Weber, R. 1999. *Information Systems Control and Audit*. Prentice Hall.

Wilkinson, JW., Cerullo, MJ., Raval, V., Wong, B. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Application*. Fourth Edition. John & Sons. Inc.

Xu, Hongjiang. 2003. *Critical Success Factors for Accounting Information Systems Data Quality*. University of Southern Queensland.